

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Model Pembelajaran

Menurut (Dr. Rusman, 2017:395) Model pembelajaran pada hakekatnya adalah pengelolaan dan pengembangan komponen pembelajaran. Dalam melakukan aktivitas belajar, tenaga pendidik harus menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dan memilih model desain pembelajaran yang cocok untuk diterapkan.

Menurut Joyce dan Weil (1986) memperkenalkan gagasan model pembelajaran khususnya sebagai kerangka kerja konseptual yang menggambarkan pendekatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan, tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi tenaga pendidik dalam membuat rencana dan menerapkan pendekatan penguasaan (Dwi jayanti, 2017:13).

Menurut (Fahyuni, 2016:34) Model penguasaan adalah rencana atau kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang dengan substansi pembelajaran dan petunjuk-petunjuk berikut untuk ruang sekolah memperoleh pengetahuan.

Jadi kesimpulan dari paparan para ahli diatas yaitu, model pembelajaran adalah kerangka atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas sebagai panduan bagi tenaga pendidik dan peserta didik, menghasilkan pengalaman

pembelajaran dan pengembangan komponen pembelajaran. Pengalaman pembelajaran dimana siswa-siswi memiliki sebuah *memory* ketika mereka belajar dengan sesuatu yang baru. Sedangkan pengembangan komponen pembelajaran yang dimaksud adalah guru, siswa, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Jadi model pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa-siswi dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini, tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam merancang model pembelajaran dengan melihat keadaan siswa-siswinya. Jadi sebelum menentukan model pembelajaran yang tepat seorang tenaga pendidik harus mengamati siswa-siswinya.

2.2 Model Project Based Learning (PjBL)

2.2.1 Definisi Model *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut (Dr. Rusman 2017:395) Model *Project Based Learning* adalah bagian dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, model ini menggantikan penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher-driven* yang membuat siswa lebih pasif dibandingkan dengan guru, hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar para siswa, sehingga prestasi ilmiah mereka juga menurun.

Menurut (IIs Marwati 2022:39) Model PjBL adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didiknya untuk mengembangkan pertanyaan penuntun, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi konten (materi).

Menurut (Marselus, 2021) pembelajaran menghasilkan karya menggunakan masalah sebagai tahap awal dalam mengumpulkan dan mendapatkan intelektual yang belum pernah di dapat berdasarkan pengalaman dunia nyata.

Jadi kesimpulan dari paparan para ahli diatas yaitu, model *Project Based Learning* merupakan model yang berpusat pada aktivitas siswa-siswi dan meningkatkan motivasi dalam belajar. Aktivitas siswa-siswi dalam model tersebut, dapat memilih gaya belajar yang diinginkan dan mengeksplor materi pelajaran dengan gaya belajar yang mereka suka. Model *Project Based Learning* menghadapkan siswa-siswi kepada sebuah permasalahan ketika mereka membuat hasil karya atau proyek dengan mengaitkan pada materi pelajaran dan pada konteks dunia nyata. Oleh karena itu, siswa-siswi dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan motivasi agar siswa-siswi semangat dalam memecahkan permasalahan dan aktif dalam belajar.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi harus memilih pengajaran yang tepat dalam pembelajaran, agar apa yang tenaga pendidik sampaikan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh siswa-siswi tersebut. Oleh karena itu dipilih model *Project Based Learning* dengan tujuan agar siswa-siswi kelas IX dalam belajar menjadi pusat utama dan dapat menentukan sendiri keinginan gaya belajar dengan menghasilkan sebuah karya yang diinginkan dengan berkolaboratif bersama timnya.

Model *Project Based Learning* mengajarkan kepada siswa-siswi kelas IX untuk belajar bertanggung jawab kepada dirinya dan dapat bekerja sama dengan tim. Model ini juga mengajarkan kepada siswa-siswi kelas IX untuk belajar mandiri, dalam artian siswa-siswi dapat merancang dan mencari informasi sendiri mengenai hasil karya yang berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi tetap didampingi dan dipandu oleh tenaga pendidik. Dengan adanya model ini jugadiharapkan siswa-siswi kelas IX dapat mengasah kemampuan mereka dalam melatih kreativitas dan memahami materi pelajaran dengan dikaitkan dalam dunia nyata.

Model *Project Based Learning* mengajarkan kepada siswa-siswi Kelas IX untuk melatih komunikasi. Hal ini dapat dilihat ketika siswa-siswi merancang hasil karya bersama tim dibutuhkan komunikasi. Komunikasi yang baik dapat melatih mereka untuk interaktif dan komunikatif.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model *Project Based Learning* (PjBL)

Langka Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Fase 1 Penentuan Pertanyaan Mendasar	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar, khususnya pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan tugas kepada siswa dalam menjalankan suatu kegiatan, kemudian mengambil tema yang mungkin sesuai dengan realitas dunia kehidupan sehari-hari.	Siswa-siswi mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Fase 2 Membentuk Kelompok & Mendesain Perencanaan Hasil Karya	Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi dalam menentukan kelompok, kemudian guru memberi kebebasan kepada siswa-siswi dalam menentukan hasil karya dan desain yang diinginkan dengan catatan berkaitan dengan materi pelajaran.	Siswa-siswi berkumpul untuk menentukan kelompok kemudian menentukan hasil karya yang dibuat dan berkaitan dengan materi pelajaran.
Fase 3 Menyusun Jadwal	Guru memberikan <i>timeline</i> dan <i>deadline</i> siswa-siswi menyelesaikan hasil karya dan meminta agar memberikan alasan membuat hasil karya tersebut.	Siswa-siswi mencatat <i>timeline</i> dan <i>deadline</i> dan alasan dibuat karya tersebut.
Fase 4 Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Hasil Karya	Selama proses pembuatan guru menjadi mentor dan memfasilitasi siswa-siswi pada pelaksanaan dari tahap awal hingga akhir.	Siswa-siswi membuat hasil karya dan meminta saran kepada guru.
Fase 5 Presentasi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi ketika mempresentasikan dan menyampaikan alasan hasil karya yang dibuatnya.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya di depan kelas.
Fase 6 Pemberian pertanyaan dan Penghargaan	Guru memberikan pertanyaan seputar hasil karya tersebut dan memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut.	Siswa-siswi menjawab pertanyaan dan menerima <i>reward</i> dari guru.

Fase 7 Evaluasi	Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa-siswi.	Siswa-siswi mengisi lembar evaluasi tersebut
Fase 8 Kesimpulan	Guru bersama siswa-siswi menyimpulkan dari proses pembuatan hingga tahap terakhir.	Siswa-siswi bersama guru menyimpulkan dari proses pembuatan hingga tahap terakhir.

2.2.2 Prinsip Model *Project Based Learning (PjBL)*

Menurut Zubaidah (2017) kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan, karena memiliki prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas (Jurnal Riset dan Konseptual, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, maksud dari berpikir kritis yaitu siswa-siswi dapat memahami materi pelajaran dengan mengaitkan padakonteks dunia nyata. Maksud dari komunikasi yaitu siswa-siswi dapat menggunakan bahasa yang komunikatif dalam berinteraksi dengan lainnya dan sebagai makhluk sosial. Maksud dari kolaborasi yaitu siswa-siswi diharapkan dapat bekerja sama dengan baik, bersama kelompoknya dan maksud dari kreativitas disini yaitu siswa-siswi dapat mengimplementasikan ide-idenya dituangkan dalam sebuah karya. Maksud dari prinsip konseptual adalah siswa-siswi diharapkan dapat menghubungkan materi pelajaran yang di dapat yang di tuangkan dalam bentuk karya dengan cara berpikir yang terkonsep pada dunia nyata.

2.2.3 Karakteristik Model *Project Based Learning (PjBL)*

Indriyani & Wrahatno, (2019) Karakteristik model *Project Based Learning (PjBL)* dapat menumbuhkan keterampilan berpikir siswa dengan kreativitas, keterampilan dan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam tim atau kelompok (Jurnal Adat dan Budaya Indonesia, 2019). Jadi karakteristik pada model ini yaitu siswa-siswi sebagai pusat dalam mengembangkan keterampilannya dan mampu bekerja sama dengan baik.

Menurut (Dr. Rusman, 2017: 400) karakteristik model *Project Based Learning* :

1. Anak didik dapat menentukan pilihan rancangan karya atau proyek,
2. Peserta didik menghadapi masalah atau tantangan dalam proses pembuatan hasil karya atau produk dengan mengaitkan pada konteks dunia nyata,
3. Peserta didik merencanakan usaha dalam menentukan jalan keluar dari masalah atau tantangan yang diangkat,
4. Peserta didik berbagi tanggung jawab untuk memperoleh dan mengelola informasi untuk memecahkan suatu masalah,
5. Tahapan evaluasi atau penilaian dilakukan secara terus menerus,
6. Peserta didik melaksanakan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukannya,
7. Produk atau hasil karya pembelajaran dievaluasi dan ditampilkan,
8. Situasi belajar sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan atau tentatif.

2.2.4 Kelebihan Model *Project Based Learning (PjBL)*

Kelebihan Model *Project Based Learning (PjBL)* menurut (Dr. Rusman, 2017:409) yaitu :

1. Meningkatkan motivasi siswa-siswi untuk mengamati, meningkatkan kemampuan untuk melakukan tugas penting, dan harus dievaluasi,
2. Meningkatkan kemampuan memperbaiki masalah,
3. Menjadikan siswa-siswi lebih aktif dan sukses dalam memecahkan masalah yang rumit,
4. Kerjasama ekstra,
5. Mendorong siswa-siswi untuk memperluas dan melatih kemampuan komunikasi,
6. Meningkatkan kompetensi pengelolaan sumber daya siswa yang berguna,
7. Siswa mengalami belajar dan berlatih mengoordinasikan proyek dan mengalokasikan jadwal, kerja antar tim dan penyelesaian tugas yang diberikan,
8. Pengalaman aktivitas belajar yang tidak terlupakan karena siswa sebagai pusat utama agar berkembang dan mengimplementasikan teori yang di dapat dalam kehidupan sehari-harinya.
9. Melibatkan siswa-siswi dalam mempelajari cara mencari informasi dan mendemonstrasikan pengetahuan mereka sendiri,

10. Memberikan tujuan pembelajaran menyenangkan sehingga siswa dan guru senang belajar.

2.2.5 Kelemahan Model *Project Based Learning (PjBL)*

Kelemahan menurut (Dr. Rusman, 2017:410) dan hambatan belajar dengan model PjBL memerlukan banyak waktu dalam menyelesaikan masalah, membutuhkan banyak peralatan untuk digunakan bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam ujian, dan pengumpulan informasi mengalami kesulitan pada saat tema yang diperoleh kepada setiap kelompok berbeda, dan siswa tidak dapat memahami mata pelajaran secara keseluruhan.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Definisi Motivasi Belajar

Menurut (Nur Nasution, 2018:45) Motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau tindakan yang mengarah pada kepuasan atau pemenuhan kebutuhan spesifik.

Menurut (Khair, 2023) Motivasi penting bagi setiap manusia guna mendapatkan suatu hal yang terbaik dalam bekerja dan bagi siswa ketika belajar di lingkungan sekolah maupun luar.

Menurut Hermine Marshall, motivasi belajar merupakan tujuan, nilai, dan kegunaan aktivitas belajar yang menarik dalam menyelesaikan tugas belajar (Arianti, 2019).

Menurut (Novitasari, 2023) Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mencapai cita-cita, karena itu sendiri merupakan faktor

internal yang dapat memotivasi mereka untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang efektif.

Jadi kesimpulan dari paparan menurut jurnal diatas yaitu, motivasi belajar merupakan tindakan atau dorongan yang mempunyai tujuan, nilai dan kegunaan untuk menarik siswa-siswi dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting karena dapat membuat siswa-siswi semangat dan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Uno (2016) dikatakan dengan rangsangan dari dalam dan luar karena sifat memperoleh pengetahuan motivasi pada siswa yang menemukan cara-cara untuk mengadakan penyesuaian dalam bertingkah laku biasanya dengan beberapa hal, meliputi: (1) pilihan untuk berhasil, (2) dorongan dan keinginan belajar (3) ada harapan dan cita-cita (4) gaya hidup dalam menimba ilmu, (5) pembelajaran menarik (6) kehidupan yang menguntungkan untuk mengenal lingkungan sekitar karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dan mengeksplor (Arief, 2018).

2.3.2 Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut (Zaeriyah, 2022) dibagi menjadi dua yaitu :

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang mengaktifkan atau fungsi yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam semua individu sudah memiliki keinginan untuk melakukannya sesuatu. Jadi motivasi intrinsik sebenarnya ada pada diri setiap individu, dan bagaimana dirinya agar tetap semangat dan tertarik dalam belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif aktif dan fungsional karena itu ada rangsangan eksternal. Jadi motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang di dapat dari luar seperti dukungan orang tua, guru, teman dan lainnya. Motivasi ekstrinsik ini mempunyai pengaruh sangat besar terhadap siswa-siswi dalam belajar, dengan adanya dukungan tersebut siswa-siswi menjadi lebih semangat dalam pembelajaran di kelas.

2.3.3 Peranan Motivasi Belajar

Menurut (Arianti, 2019) mengatakan bahwa sederhananya semangat belajar tidak seperti yang lain, maka sangat penting bagi guru untuk selalu mendorong siswa agar memiliki semangat untuk mengenal dan menjadi siswa yang luar biasa yang dapat berkembang secara optimal.

Jadi peranan guru dalam belajar sangat mempengaruhi karena guru merupakan orang tua siswa-siswi di sekolah. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai penting bagi guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswi agar semangat dalam belajar, memahami materi pelajaran, tidak bosan dalam belajar dan melatih kemandirian dalam belajar. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu fungsi bagian penting yang harus disertakan dalam proses pembelajaran.